COMMUNICATION

p-ISSN 2086 - 5708
e-ISSN 2442 - 7535

Penyajian *Podcast* Komite Akreditasi Nasional *"Podcastkan"* Sebagai Media Informasi Skema Akreditasi

***Haronas Kutanto[1], Artyasto Jatisidi[2], Rini Lestari[2]**
E-Mail: haronas.kutanto@budiluhur.ac.id, artyasto.jatisidi@budiluhur.ac.id, rini.lestari@budiluhur.ac.id
[1,2] Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi & Desain Kreatif Universitas Budi Luhur
*Coresponding Author

Submitted: 03 Februari 2023 **Revised:** 30 Maret 2023 **Accepted:** 11 April 2023
Accredited Sinta-4 by Kemdikbud: No. 0041/E5.3/HM.01.00/2023

ABSTRAK

Saat ini, sebagian besar institusi baik kementrian ataupun non kementrian menggunakan platform media sosial sebagai media informasi publik, salah satunya dengan memproduksi konten podcast. **Podcast** merupakan serial program yang menyajikan berbagai macam informasi, yang membahas berbagai macam topik tentang hiburan, edukasi ataupun sosialisasi. Podcast telah menjadi media komunikasi yang cukup populer, terbukti dengan semakin banyaknya institusi yang memiliki konten program dalam format podcast. Layaknya sajian program mini talkshow di televisi, saat ini podcast dapat sajikan dalam format "video podcast". **Komite Akreditasi Nasional** (KAN) adalah lembaga yang bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia dengan tugas utama memberikan akreditasi kepada Lembaga Penilai Kesesuaian. Komite Akreditasi Nasional memanfaatkan media sosial dengan format video podcast "PodcastKAN" sebagai media informasi skema akreditasi lembaga penilaian kesesuaian yang ditayangkan melalui platform youtube. Dalam hal ini, peneliti berfokus pada produksi dan **penyajian podcast**: mulai dari pra-produksi, produksi dan pasca produksi, termasuk **strategi** pemilihan narasumber di setiap episodenya.

Kata Kunci: Podcast, KAN, Penyajian

ABSTRACT

Currently, most institutions, both ministerial and non-ministerial, use social media platforms as a medium for public information, one of which is by producing podcast content. Podcast is a series of programs that provide various kinds of information, which discuss various topics regarding entertainment, education or outreach. Podcasts have become quite a popular communication medium, as evidenced by the increasing number of institutions that have program content in podcast format. Just like the presentation of mini talk show programs on television, currently podcasts can be presented in a "video podcast" format. The National Accreditation Committee (KAN) is an institution responsible to the President of the Republic of Indonesia with the main task of providing accreditation to Conformity Assessment Bodies. The National Accreditation Committee utilizes social media in the podcast video format "PodcastKAN" as an information medium for the accreditation scheme of conformity assessment bodies which is broadcast via the YouTube platform. In this case, the researcher focuses on the production and presentation of the podcast: from pre-production, production and post-production, including the strategy for selecting speakers in each episode.

Keywords: *Podcast, KAN, Content Presentation*

PENDAHULUAN

New Media lahir dari pesatnya perkembangan teknologi yang sering digunakan manusia. Disadari atau tidak, new media telah memberi banyak manfaat bagi kehidupan manusia saat ini. Menurut Hidajanto Djamal dan Andi Fachruddin (2015), dengan ini *New media* membuat pencarian informasi lebih cepat dan lebih mudah. Manfaat ini memudahkan manusia untuk mencari serta mendapatkan apa yang dibutuhkan, termasuk informasi.

Selain informasi, *New media* juga memberikan kemudahan pada manusia berupa akses kebutuhan yang lebih cepat dan mudah. Misalnya transaksi jual beli melalui internet, pembelian barang di toko online, dan lainnya. *New media* juga dapat digunakan sebagai

media hiburan, seperti bermain game online, menggunakan media sosial, menonton video secara online dan mendengarkan musik secara online, dan lainnya. Manfaat lain dari new media adalah efisiensi dalam berkomunikasi. Dengan memanfaatkan new media, manusia bisa saling berkomunikasi meskipun berbeda lokasi dan zona waktunya. Media baru juga dapat menjadi media komunikasi yang efisien tanpa harus terkendala waktu dan jarak dan lain sebagainya. Dengan demikian, media baru merupakan sebuah konsep digitalisasi, yang mana semua yang bersifat manual menjadi lebih otomatis dan yang rumit bisa menjadi lebih ringkas. Selain itu, adanya media baru dapat membuat pengguna lebih interaktif serta dapat memberikan sebuah respon terhadap media yang beragam(Thifalia& Susanti, 2021)

Menurut artikel *The Podcast* (2022)*, digital content* merupakan konten dalam beragam format baik teks atau tulisan, gambar, video, audio atau kombinasinya yang diubah dalam bentuk digital, sebagai akibatnya konten yang diciptakan tersebut dapat dibaca serta mudah dibagi melalui platform media digital seperti laptop, tablet bahkan smartphone. Sehingga dapat dikatakan segala konten perihal apapun, selama konten tersebut bisa dibaca serta digunakan dengan komputer atau alat digital lainnya makan itu ialah digital content (*thepodcasthost.com*, 2022).

Podcast adalah serial program yang menyajikan berbagai macam informasi, yang membahas berbagai macam topik tentang hiburan, edukasi ataupun sosialisasi. Layaknya sajian program *mini talkshow* di televisi, saat ini podcast dapat sajikan dalam format *"videopodcast",* melalui platform *YouTube*. Menurut (Berry, 2006) *podcast* ialah sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru. *Podcast* sendiri merupakan bagian dari perkembangan media massa yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Kehadiran *podcast* awalnya berasal dari media massa radio yang sifatnya sebagai penghasil konten suara (Zaenudin, 2017).

Podcast merupakan *Core* dari *Content Pillar* yang sangat ideal. Dimana sebuah konten bisa dimaksimalkan untuk menghasilkan konten publikasi lain dalam berbagai bentuk dan didistribusikan secara masive. Hal inilah yang membuat Podcast bisa jadi trend baru di Indonesia. Hal ini berasal dari fenomena YouTuber Deddy Corbuzier dengan Close The Doors-nya.

Pada perangkat seluler, YouTube menjangkau lebih banyak penonton berusia 18-34 dan 18- 49 tahun dibandingkan jaringan televisi kabel lainnya di AS (Amerika Serikat). YouTube menyediakan layanan terjemahan di lebih dari 88 negara dan mendukung 76 bahasa (yaitu mencangkup 95% populasi Internet). Menurut data yang dirilis We Are Social Singapore, media sosial yang paling sering digunakan di Indonesia adalah YouTube dengan persentase 49%. YouTube sendiri adalah salah satu media yang berkembang saat ini, banyak diminati oleh khalayak karena pada YouTube setiap orang dapat mengunggah video dengan durasi yang tidak ada batasnya secara gratis. Dari segi informasi media sosial ini membuat khalayak mendapatkan banyak informasi yang ada di dalamnya.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dailysocial dan JakPat Mobile Survey Platform (Laporan DailySocial: Penggunaan Layanan Podcast, 2018) durasi ideal untuk satu episode *podcast* menurut masyarakat Indonesia adalah 10-20 menit dengan persentase 37,21%. Diikuti dengan 20-30 menit sebanyak 31.54% dan lebih dari 30 menit sebesar 19,81%. Menurut Prasuti (2019) durasi *podcast* yang ideal berkisar 30-60 menit. Menurutnya durasi tersebut cukup membantu pendengar untuk memahami isi dari topik pembicaraan. Tren podcast di Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang positif. Menurut laporan We Are Social & Hootsuite

Digital Tahun 2021, lebih dari 58% pengguna Internet usia produktif di Indonesia mendengarkan *podcast* setiap bulan.

Tahun 2004 tercatat sebagai awal kemunculan istilah *podcast*. Ben Hammersley menyebutkan kata *"podcasting"* di dalam artikelnya di guardian.com yang membahas audioblogs dan radio online. Selama hampir 7 bulan, istilah "*podcasting*" seolah tenggelam sampai akhirnya beberapa orang menggunakannya sebagai nama pada saat mendaftar domain seperti yang dilakukan Dannie Gregoire yang mendaftarkan domain *podcaster.net*. (*Geoghegan and Klass 2007*). Awalnya istilah podcast cenderung identik dengan materi berformat audio. Seperti yang tertera di dalam kamus Oxford: *"A digital audio file made available on the Internet for downloading to a computer or portable media player, typically available as series, new instalments of which can be received by subscribers automatically."*

Podcast adalah serial program yang menyajikan berbagai macam informasi, yang membahas berbagai macam topik tentang hiburan, edukasi ataupun sosialisasi. Layaknya sajian program *mini talkshow* di televisi, saat ini podcast dapat sajikan dalam format *"videopodcast",* melalui platform YouTube. Menurut (Berry, 2006) podcast ialah sebuah aplikasi konvergensi yang mampu membuat, menghimpun, dan mendistribusikan program audio maupun video pribadi secara bebas melalui media baru. *Podcast* sendiri merupakan bagian dari perkembangan media massa yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Kehadiran *podcast* awalnya berasal dari media massa radio yang sifatnya sebagai penghasil konten suara (Zaenudin, 2017). Seiring perkembangan platform konten, pada akhirnya banyak konten podcast yang diupload di channel YouTube, yang kini ngetrend disebut Video Podcast (V-Podcast)

Penelitian sebelumnya bermanfaat untuk analisis dan pengembangan pembahasan penelitian, serta menjadi pembeda dengan penelitian saat ini. Dalam penelitian ini disertakan, Khafinaturohmah melakukan penelitian pada Channel Youtube Cameo Project, ditemukan bahwa Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan bahwa strategi program NORAK terbagi ke dalam tiga tahapan yaitu: praproduksi, dimana proses perencanaan dilakukan, produksi yaitu dari perencanaan yang dimatangkan, kemudian dilakukan proses shooting dan pasca produksi, dimana program akan diedit dan dikemas secara keseluruhan menjadi suatu tayangan. Menurut beberapa penelitian terdahulu yang meneliti tentang podcast sebagai media baru telah menggunakan teori uses and gratifications. Pada tahun 2018, *Lisa Glebatis Perks* dan *Jacob S. Turner* melakukan penelitian terkait podcast dengan judul *"Podcasting and Productivity: A Qualitative Uses and Gratifications Study"* menggunakan teori tersebut. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa alasan perpindahan podcast dari media lain adalah pengalaman yang dapat disesuaikan, adanya penggabungan godaan dan informasi, serta bentuk interaksi yang muncul seputar podcast *(Perks & Turner, 2018)*. Adapun penelitian lain yang menggunakan teori ini adalah penelitian Lavirxana, Herman, dan Humaidi (2020) dan Putra (2020) yang meneliti mengenai penggunaan podcast sebagai media hiburan dan informasi, serta kepuasan terhadap konten podcast.

YouTube adalah sebuah website yang memfasilitasi penggunanya untuk menunjukkan video yang mereka miliki atau sebatas menikmati aneka macam video yang diunggah oleh berbagai pihak. Sejak kemunculannya, YouTube banyak mengalami perkembangan hingga menjadi komunitas berbagi video terbesar seperti sekarang. *www.youtube.com* telah menjadi tujuan utama bagi mayoritas pengguna internet dunia untuk menonton, dan berbagi video, baik melalui *website*, perangkat mobile, *blog*, bahkan *e-mail*.

YouTube berbeda dengan televisi konvensional, videonya dapat diputar berulang-ulang oleh penonton. Sedangkan televisi hanya dapat ditonton saat disiarkan, tidak hanya itu YouTube menyajikan konten yang sangat bervariasi, berbagai macam video yang sudah ada dalam situs ini dapat ditonton secara gratis. Baik dari penyaji konten maupun penonton juga dapat berbagi video yang dimilikinya, asalkan terhubung dengan koneksi internet. Tentu ini menjadi kelebihan tersendiri baginya.

Seperti yang kita tau, banyak instansi pemerintah dan non pemerintah memanfaatkan podcast sebagai media informasi dan sosialisasi. Sebut saja Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informatika (BAKTI) Kementerian Komunikasi dan Informatika BAKTI Kominfo memiliki Podcast "Martabak" (Mari Cerita Tentang BAKTI) yang mengulas berbagai hal terkait isu terkini dalam lingkup teknologi disetiap episodenya. Podcast ini menghadirkan pakar dari berbagai disiplin keilmuan yang akan membahas berbagai hal kekinian secara ringan namun berkesan.

Gambar 1 (Podcast Martabak) Bakti Kominfo

Kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif/badan pariwisata dan ekonomi kreatif melalui siaran persnya 4 Juli 2020 mengatakan, podcast dianggap jadi cara baru yang efektif promosikan wisata budaya. Melalui media *podcast* yang sedang tren saat ini dianggap bisa menjadi alternatif dan cara baru untuk mempromosikan objek wisata budaya dan sejarah.

Gambar 2 (Podcast Wonderful Indonesia) Kemenparekraf

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempunyai program Podcast Sinar #PojokDikbud, sebagai media informasi dan sosialisasi. Program-program Kementrian pendidikan dan Kebudayaan. Melalui channel YouTube Kemendikbud RI.

Gambar 3 (Podcast Sinar) Kemendikbud RI

Begitu juga dengan PodcastKAN Komite Akreditasi Nasional, yang menyajikan beragam skema akreditasi, standardisasi, eduksi, informasi dan sosialisasi dalam format V-Podcast. Program PodcastKAN, sebagai sarana penyampaian informasi yang terus mengikuti perkembangan teknologi dengan mengundang para pakar yang sesuai dengan tugas dan fungsi seluruh Direktorat Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan Komite Akreditasi Nasional (KAN).

Peningkatan kerjasama antar lembaga pemerintah atau kementerian dalam penyusunan dan pengelolaan layanan akreditasi. Pemantauan berkelanjutan melalui kegiatan audit internal dan tinjauan manajemen, dalam rangka pelayanan lembaga inspeksi Akreditasi Lembaga Inspeksi dan

Lembaga Sertifikasi Badan Standardisasi Nasional (BSN).

Gambar 4.Logo Komite Akreditasi Nasional

Komite Akreditasi Nasional (KAN) merupakan sebuah Lembaga di bawah serta bertanggung jawab kepada Presiden Republik Indonesia dengan tugas utama memberikan akreditasi kepada Lembaga Penilai Kesesuaian. Komite Akreditasi Nasional (KAN) berdiri pada tahun 1992 dengan Keputusan Menteri Negara Risetdan Teknologi Nomor 465 / IV.2.06 / HK.01.04 / 9 / 92 tentang Komite AkreditasiNasional dan diperbaharui pada tahun 1997 dengan Keputusan Presiden Nomor 13tahun 1997 yang kemudian diperkuat kembali dengan penetapan Keputusan Presiden Nomor 78 tahun 2001.

Dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2014 tentang Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian, KAN ditetapkan sebagai Lembaga Non Struktural yang bertugas untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab pemerintah di bidang Akreditasi LPK, yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Presiden melalui Kepala BSN. Sistem Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Nasional juga ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018

KAN adalah lembaga akreditasi yang melaksanakan kegiatannya sesuai dengan standar internasional ISO/IEC 17011 sebagai badan akreditasi yang profesional, independen dan tidak memihak, memberikan akreditasi kepada Lembaga Sertifikasi, Laboratorium, Lembaga Inspeksi, Penyedia Uji Profisiensi dan Produsen Bahan Acuan.

KAN merupakan anggota penuh *Asia Pacific Accreditation Cooperation* – APAC, *International Accreditation Forum* – IAF, dan *International Laboratory Accreditation Cooperation* – ILAC, mendapat pengakuan internasional melalui IAF / APAC *Multilateral Recognition Arrangement* (MLA) untuk akreditasi Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu, Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan, Lembaga Sertifikasi Produk dan Lembaga Sertifikasi Sistem Manajemen Keamanan Pangan, serta Lembaga Sertifikasi Person. Selain itu KAN juga mendapat pengakuan internasional melalui ILAC / APAC *Mutual Recognition Arrangement* (MRA) untuk akreditasi Laboratorium Pengujian, Laboratorium Kalibrasi, Laboratorium Medik dan Lembaga Inspeksi.

Podcast merupakan komunikasi efektif pada saat melakukan interaksi beragam topik yang dibicarakan antara dua orang dan bahkan lebih dengan memiliki umpan balik (*feedback*). Biasanya yang dilakukan oleh *podcast* tersebut ada bintang tamunya sebagai mengisi acara dari *host*. Podcastkan menghadirkan narasumber-narasumber yang memiliki hubungan serta dapat menjelaskan berbagai macam topik, sesuai dengan data dan pengetahuan yang dimiliki narasumber.

METODE PENELITIAN

Menurut Morissan dalam bukunya yang berjudul manajemen media penyiaran (2015:309), Suatu produksi program hiburan dihasilkan melalui proses siaran yang memerlukan banyak peralatan, dana, dan tenaga dari berbagai profesi kreatif. Adapun tahapan kerja produksi seperti terlihat di bawah ini:

a. Pra-produksi: Tahap pra-produksi atau perencanaan adalah semua kegiatan mulai dari pembahasaan ide (gagasan) awal sampai dengan pelaksanaan pengambilan gambar (shooting). Dalam perencanaan ini terjadi

proses interaksi antara kreativitas manusia dengan peralatan pendukung yang tersedia. Baik buruknya proses produksi akan sangat ditentukan oleh perencanaan diatas kertas. Perencanaan diatas kertas merupakan imajinasi yang dituangkan diatas kertas yang nantinya akan diproduksi dilapangan.

Hal-hal yang termasuk dalam kegiatan praproduksi antara lain penuangan ide (gagasan), penulisan skrip/skenario, storyboard, pembuatan dekor, program meeting, technical meeting, production meeting dan perencanaan lainnya yang mendukung proses produksi dan pascaproduksi. Perencanaan waktu, baik selama masa praproduksi,produksi, maupun pascaproduksi harus dituangkan ke dalam jadwal waktu yang matang. Penyimpangan jadwal kegiatan akan berpengaruh terhadap jalannya proses produksi tersebut dan juga akan mempengaruhi pembiayaan.

Skrip/skenario, storyboard harus sudah siap sebelum jadwal kegiatan disusun bahkan sudah harus diberikan kepada para penanggung jawab unit kerja yang akan ikut menangani produksi, sehingga program meeting dapat berjalan lancar dan tinggal mematangkan rencana serta pembagian tugas kerja. Dalam tahap ini terjadi proses interaksi, dimana para kreatif mematangkan rencana serta pembagian tugas kerja yang akan disiapkan.

1. Mencari Narasumber/Artis/Tamu: Sebelum memulai sebuah acara, Produser pelaksana melakukan rapat guna membahas dan menentukan narasumber atau tamu yang akan dicari.
2. Menentukan Jadwal Tamu/Artis/Narasumber: Setelah mendapatkan tamu, maka jadwal akan disusun, agar tidak terjadi kesalahan waktu pada saat tampil.

Sedangkan dalam buku dasar-dasar produksi televisi oleh Andi Fachruddin (2015:96), tahapan pada proses produksi, yaitu:

Pra produksi adalah tahap paling penting dalam sebuah produksi televisi, yaitu merupakan semua tahapan persiapan sebelum sebuah produksi dimulai. Hal-hal yang termasuk dalam kegiatan praproduksi antara lain penuangan ide (gagasan), penulisan skrip/skenario, storyboard, pembuatan dekor, program meeting, technical meeting, production meeting dan perencanaan lainnya yang mendukung proses produksi dan pascaproduksi. Perencanaan waktu, baik selama masa pra produksi, produksi, maupun pasca produksi harus dituangkan ke dalam jadwal waktu yang matang. Penyimpangan jadwal kegiatan akan berpengaruh terhadap jalannya proses produksi tersebut dan juga akan mempengaruhi pembiayaan.

Skrip/skenario, storyboard harus sudah siap sebelum jadwal kegiatan disusun bahkan sudah harus diberikan kepada para penanggung jawab unit kerja yang akan ikut menangani produksi, sehingga program meeting dapat berjalan lancar dan tinggal mematangkan rencana serta pembagian tugas kerja. Dalam tahap ini terjadi proses interaksi, dimana para kreatif mematangkan rencana serta pembagian tugas kerja yang akan disiapkan pada saat rekaman.

1. Mencari Narasumber/Artis/Tamu: Sebelum memulai sebuah acara, Produser pelaksana melakukan rapat guna membahas dan menentukan narasumber atau tamu yang akan dicari di sekitar Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatra Barat.
2. Menentukan Jadwal Tamu/Artis: Setelah mendapatkan tamu, maka jadwal akan disusun, agar tidak terjadi kesalahan waktu pada saat tampil.

b. Produksi: Menurut Morissan dalam bukunya menjelaskan bahwa tahap produksi

adalah seluruh kegiatan pengambilan gambar (shooting) baik di studio maupun di luar studio. Perlu dilakukan pemeriksaan ulang setelah kegiatan pengmbilan gembar selesai dilakukan. Jika terjadi kesalahan maka pengmbilan gambar dapat diulang kembali.

Sedangkan menurut Andi Fachrudin dalam bukunya tentang produksi yaitu dilakukann dengan beberapa tahapan diantaranya Rehearsal (dilakukan untuk program televisi yang kompleks). Dimana merupakan bagian dari tahap produksi menurut Gerald Millerson, karena perspektif produksi nonberita yang membutuhkan persiapan sangat detail beberapa jam sebelum produksi. Hal ini tidak berlaku dalam program live dengan kru yang besar. Pada studio rehearsal Produksi dilaksankan apabila seluruh persiapan studio sudah selesai. Memastikan tata pencahayaan yang disiapkan lighting sudah terpenuhi dengan baik, termasuk tata suara beserta penempatan peralatan pendukungnya harus sesuai pada posisi yang benar.

c. Pasca produksi: Menurut Morissan dalam bukunya, tahap pasca produksi adalah semua kegiatan setelah pengambilan gambar sampai materi itu dinyatakan selesai dan siap disiarkan atau diputar kembali. Kegiatan yang termasuk dalam pascaproduksi antara lain penyuntingan (editing), memberi ilustrasi, musik, efek, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Andi Fachrudin dalam bukunya tentang pasca produksi yaitu berupa:

1. Tahapan capturing berupa gambar yang mentransferkan audio visual dari kaset digital ke dalam hard disk komputer. Sehingga materi editing sudah dalam berbentuk file, apabila menggunakan editing linier langsung proses logging gambar.
2. Tahapan Logging berupa gambar adalah membuat susunan daftar gambar dari kaset hasil shooting secara detail, disertai dengan mencatat time code-nya serta membedakan nama file dalm kaset. Hal ini akan memudahkan proses editing selanjutnya.
3. Tahapan editing pictures yaitu penyuntingan (editing) adalah proses yang telah dikumpulkan, selanjutnya disusun dan dirangkai menjadi produk final.
4. Tahapan editing sound yaitu penyuntingan suara disinkronkan dengan gambar, serta menghidupkan suasana melalui ilustrasi musik.
5. Tahapan final cut yaitu menentukan bahwa materi program sudah dapat membaur antara suara dengan gambar. Dibutuhkan studio audio untuk mengerjakan bauran suara final.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan objek penelitianya adalah **Penyajian Podcast Komite Akreditasi Nasional "Podcastkan" Sebagai Media Informasi Skema Akreditasi,** sedangkan subjek penelitianya adalah produser, pengarah acara dan tim kreatif sebagai key informan dan beberapa penonton internal sebagai informan dikarenakan materi podcast ini dikhususkan untuk internal para ASN Komite Akrediasi Nasional. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dalam penyajian PodcastKAN sebagai media informasi dan sosialisasi, strategi yang diambil produser adalah menerapkan beberapa terobosan baru, seperti *casting* host, *timeline* produksi, memilih narasumber, memilih tema-tema menarik yang berhubungan dengan standardisasi dan skema akreditasi, slot penayangan serta rajin melakukan evaluasi dan inovasi untuk memperbaiki kekurangan dan kualitas program.

Tabel 1. Data Informan

No	Informan/Jenis Kelamin	Nama	Jabatan
1	Key Informan 1/Pria	Eko Agus Purnomo	Produser PodcastKAN
2	Key Informan /Pria	Haka Harun	Program Director/Pengarah Acara
3	Key Informan/Pria	Adi Husada	Senior Creative PodcastKAN
4	Informan/Wanita	Arvyanti Fajrin	CASN Direktorat Akreditasi (Penonton PodcastKAN)
5	Informan/Wanita	Saila Maudy	CASN Direktorat Akreditasi (Penonton PodcastKAN)
6	Informan/Pria	Alfian Rizky Hakim	CASN Direktorat Akreditasi (Penonton PodcastKAN)

Produser adalah penanggung jawab atas seluruh pelaksanaan kegiatan produksi. Melakukan koordinasi pelaksanaan pra-produksi, produksi dan pasca produksi. Dalam menjalankan tugasnya Produser diawasi oleh Produser Eksekutif. (Rusman Latief 2017:7). Menurut uraian para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan, produser adalah orang yang bertanggung jawab penuh atas semua proses pembuatan suatu program televisi maupun film, dimulai dari proses pra produksi, produksi, hingga pasca produksi.

Menurut Naratama pengarah acara atau *program director* adalah seseorang yang mempunyai profesi untuk bertanggung jawab terhadap kreativitas dan kualitas gambar yang tampak dilayar dimana didalamnya ia bertugas mengontrol teknik sinematik, mempelajari dan meliput jalannya acara, dan memimpin kerabat kerja, seperti penata kamera, penata lampu, penata audio, dan lain-lain, hingga menjadi tontonan yang berbobot dan dapat dinikmati.

Menurut *rencanamu.id* Tim Kreatif bertugas mengembangkan konten serta ide kreatif untuk program acara. Bagian kreatif juga bertanggung jawab terhadap naskah untuk program yang akan diproduksi, sesuai dengan arahan dari produser. Bekerja sama dengan berbagai pihak yang berhubungan dengan konten acara Seperti *briefing* dengan pengisi acara serta berdiskusi dengan tim produksi (sutradara, production assistant, bagian *wardrobe*, floor director dan lainnya) Tujuannya agar konten program bisa ditampilkan dengan sebaik mungkin.

Penyajian Konten Podcast

Digital content adalah konten dalam beragam format baik teks atau tulisan, gambar, video, audio atau kombinasinya yang diubah dalam bentuk *digital*, sehingga konten yang diciptakan tersebut dapat dilihat melalui media *digital* seperti *laptop*, *tablet* bahkan *smartphone*. Sehingga dapat dikatakan segala konten tentang apapun, selama konten tersebut dapat ditonton dengan komputer atau alat *digital* lainnya, maka itu adalah *Digital Content*. Berkembangnya media baru, menjadikan cara penayangan podcast tidak hanya dapat disajikan dalam format audio saja, melainkan dapat juga disajikan dalam format audiovisual atau lebih populer disebut *video podcast*, yang ditayangkan melalui kanal youtube, menggunakan jaringan internet.

Menurut buku TV Programming News & Entertainment, tayangan program televisi dibagi dalam dua kategori, yaitu program Berita dan Hiburan, yang dapat disajikan dalam berbagai macam format programnya. pada dasarnya video podcast mengadopsi program televisi dengan format talkshow, dimana terdapat host dan narasumber yang membahas suatu topik di dalam setiap episodenya. Menurut Rusman Latief (2017: 12-18) Perbedaan format tersebut menjadikan tugas, tanggung jawab dan peran produser pada tiap format berbeda-beda. Dahulu kita megenal program acara televisi dengan format "Talkshow" yang disiarkan di televisi dan radio. Kini program acara yg lebih akrab disebut konten program dalam format *V-Podcast* dapat disiarkan *multiplatform*, khususnya YouTube.

Produksi Konten Podcast Komite Akreditasi Nasional dilakukan distudio Podcastkan, Jl Thamrin Menara Tower, Gedung, Jl. M.H. Thamrin No.Kav.3, Kb. Sirih, Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan sumber-sumber artikel pemberitaan, *podcast* menjadi semakin populer di tahun 2020, yakni sejak pandemi Covid-19, karena adanya dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 sesuai dengan yang telah dijabarkan sebelumnya. Apabila dihubungkan dengan teori *uses and gratifications* yang lebih menekankan pada apa yang dilakukan khalayak dengan media, masyarakat mencari informasi dengan memanfaatkan teknologi, terutama seputar topik yang sedang hangat dibicarakan, seperti Covid-19. Selain itu, beberapa bidang tertentu seperti pendidikan dan dakwah juga memanfaatkan *podcast* sebagai media baru dalam menyampaikan pesan di masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini dilakukan karena *podcast* telah menjadi alternatif dalam hal pertemuan jarak jauh (Sutama & Faiziyah, 2020; Rachmawati, Muhajarah, & Kamaliah, 2019).

Percakapan yang terjadi pada sebuah *podcast* merujuk pada pengungkapan diri (*self disclosure*). Ketika salah satu pihak melakukan pengungkapan diri, maka hal yang sama akan dilakukan oleh pihak lain (Ravichander dan Black, 2018). Adanya pengungkapan diri tersebut merupakan sebuah bentuk pertukaran sosial yang terjaadi, yakni ketika timbul kewajiban untuk melakukan pengungkapan diri oleh pihak penerima pengungkapan diri, sebagai bentuk norma percakapan sosial. Hasil percakapan yang terjadi dalam *podcast* kemudian akan disimpan dalam format audio atau video dan didistribusikan, sehingga informasi dari percakapan tersebut akan menjadi konsumsi publik (Auliya, 2020).

Beberapa kanal *podcast* ternama yang ada di Indonesia memiliki tema konten yang bervariasi, mulai dari komedi, inspirasi, bisnis, olahraga, horor, hingga hal-hal acak lainnya yang diangkat oleh masing-masing kanal. Namun mayoritas dari podcast tersebut berupa dialog antara dua orang atau lebih, membahas mengenai tema-tema tertentu. Percakapan yang timbul dari dua orang atau lebih itulah yang menjadi sebuah informasi bagi pendengarnya. Informasi yang muncul tersebut dapat merujuk pada perspektif mengenai sebuah isu, pemberian edukasi, hingga penyajian hiburan. Beberapa kanal *podcast* yang ada di Indonesia misalnya Podkesmas, Rapot, Asumsi Bersuara, Do You See What I See, Kejar Paket Pintar, dan Finfolk yang tersedia dalam aplikasi Spotify. Sementara dalam aplikasi YouTube, beberapa kanal ternama berisi *podcast* diantaranya adalah Deddy Corbuzier, Gritte Agatha, Raditya Dika, dan Najwa Shihab.

Gambar 5. Logo PodcastKAN

Podcastkan adalah Sebuah Program yang membahas tentang Layanan Akreditasi (Berbagai Skema Akreditasi), dan Sosialisasi Program Kerja Komite Akreditasi Nasional, dikupas secara mendalam dengan pembahasan yang menarik dan variatif disetiap episodenya. Menghadirkan beragam topik, mulai dari obrolan ringan yang menghibur dan menginspirasi hingga acara yang membawakan isu-isu terkini terkait skema akreditasi dalam format *Video Podcast.* Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada *Key Informan* dan *informan yang terdiri dari Producer, Program Director dan Team Creative,* maka pembahasan mengenai Penyajian Podcast Komite Akreditasi Nasional "Podcastkan" Sebagai Media Informasi Skema Akreditasi adalah sebagai berikut:

Tahapan Produksi Program: Secara umum peneliti menjelaskan bagaimana tahapan produksi dan penyajian Podcastkan, termasuk pemilihan tema/topik beserta narasumbernya, agar informasi yang disampaikan terstruktur dan mudah dipahami oleh audiens. Tahapan Produksi menurut Morissan (2015:309) meliputi tiga tahapan, yakni: Pra produksi merupakan tahap awal dalam pembuatan video yang didalamnya terdiri dari empat langkah kegiatan, yaitu; (1) identifikasi video, merupakan proses awal pembuatan video, didalam identivikasi video berisi tentang gagasan informasi video yang akan dibuat, misalnya judul, jenis, isi, dan durasi. (2) sinopsis, merupakan gambaran secara ringkas dan padat tentang tema/judul yang sedang digarap. (3) pembuatan cerita, dari sinopsis akan dibuat cerita yang lebih Panjang dan deskriptif, dimana akan terdapat alur atau jalan cerita. (4) story board, merupakan visualisasi dari cerita yang dibuat secara lengkap yang berisi gambar, deskripsi gambar, durasi, keterangan tambahan sesuai dengan kebutuhan.

DESKRIPSI PROGRAM

Kategori : Informasi
Channel : *YouTube*
Nama Program : PODCASTKAN
Durasi : 15-20 Menit
Target Audience: Umum, Khususnya Mitra Komite Akreditasi Nasional
Jenis Kelamin : Laki-Laki dan Perempuan
Karakteristik Produksi : *Tapping/Recording Studio*.
Team Production : Producer, *Director, Scitcherman dan Creative Team*

Pra Produksi

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Producer mengenai tahapan pra-produksi Podcastkan, diantaranya:

1. Menentukan ide/gagasan dalam hal ini, Producer, Program Director dan Team Creative mencetuskan nama program "Podcastkan". yang diambil dari singkatan Podcast Komite Akreditasi Nasional. selain itu Producer juga membuat *Call ID* untuk pemirsa Podcastkan dengan panggilan ReKAN, yang artinya rekan-rekan pemirsa Podcast Komite Akreditasi Nasional.
2. Membuat disain program (Dispro), menentukan tim produksi, menentukan peralatan produksi, membuat anggaran per-episode. memilih tema/topik bahasan, dalam melakukan riset tema dan topik bahasan. dan *Casting host/presenter*.
3. Membuat skrip, meliputi sinopsis, treatment, skenario/screenplay dan floorplan studio podcast.

4. Program meeting, technical meeting, production meeting dan perencanaan lainnya yang mendukung proses produksi dan pasca produksi Podcastkan.
5. Membuat Timeline/jadwal produksi Podcastkan selama masa pra-produksi, produksi, maupun pasca produksi harus dituangkan ke dalam jadwal, periode maret s/d desember 2022.
6. Mencari Narasumber, yang sesuai dengan topik bahasan disetiap episodenya. tentunya narasumber yang membidangi skema akreditasi berbagai macam skema.
7. Menentukan Jadwal rekaman podcast dengan Narasumber, setelah mendapatkan narasumber, maka jadwal akan disusun, agar tidak terjadi kesalahan waktu pada saat tampil.
8. Menghubungi host dan narasumber untuk melakukan briefing perihal TOR Topik/Tema bahasan via WA ataupun zoom, mengirimkan rundown script lengkap dengan pointer pertanyaan, agar pada saat rekaman, baik host ataupun narasumber sudah lebih siap dan menguasai materi yang akan disampaikan kepada audiens.

Harold D. Lasswell dalam kutipan Cangara (2015:46) menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi dalam menjawab pertanyaan *: Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa) yang artinya Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa, Kepada Siapa, Dengan Pengaruh Bagaimana.

Pemilihan narasumber yang tepat menjadi hal yang sangat penting sehingga penulis mengacu pada penggolongan narasumber yang tidak sembarangan atau spesial, dengan menggunakan Kaidah Jurnalistik "Teori ABC" (Yulia, 2010:120). Rumus dasarnya adalah *Accuracy* + *Balance* + *Clarity* = *Credibility* (Oramahi, 2015:16-18)

Produksi (Rekaman)

Sesudah perencanaan dan persiapan selesai, pelaksanaan produksi dimulai. Program Director bekerja sama dengan Narasumber dan tim produksi, mencoba mewujudkan apa yang direncanakan dalam kertas dan tulisan (shooting script) menjadi gambar, susunan gambar yang dapat bercerita. Pada tahap ini, Program Director memimpin jalanya produksi. Haka sebagai Program Director menjelaskan, ada beberapa teknik yang dilakukan dalam perekaman program podcast, yaitu:

1. Program Director memastikan semua peralatan yang digunakan untuk produksi program Podcastkan berfungsi dengan baik dengan melakukan pengecekan minimal 2 jam sebelum proses rekaman berlangsung. Nyalakan PC dengan software vMix, menempatkan tata letak kamera *"camera blocking"* dengan baik dan benar, *crossing object* dengan komposisi *eye level, Medium Close Up-Master/Full Shot-Medium Close up* (MCU-FS-MCU) sesuai dengan garis imajiner.

2.

Gambar.6 Tata Kamera "Blocking" dan Komposisi "Tipe Shot" MCU-Master/Full Shot-MCU Program PodcastKAN

Menyesuaikan jumlah narasumber, jika 1 host dan 2 narasumber, maka

pengambilan shotnya One Shot/Medium Close Up untuk host, Medium Two Shot (MS) Untuk Narasumber (MCU), dan Master/Full Shot (FS) Untuk Host dan Narasumber. Kamera yang digunakan untuk produksi berjenis Webcam dengan kualitas resolusi HD dan 4K. Seorang program director, harus mempunyai konsep penyajian visual, mengacu pada jenis program yang dieksekusinya.

3. Sebelum melakukan perekaman pastikan kamera dan audio terhubung dengan software vMix, Rehearsal dan lakukan *test record* dan *playback* untuk mereview hasil rekaman. Setelah dipastikan aman, barulah proses rekaman (tapping) bisa dimulai. podcast . *Podcast* ini diproduksi menggunakan Webcam dengan kualitas resolusi HD dan 4K. Pada saat rekaman, Program Director memonitor output audio menggunakan *headphone.*
4. Selain itu, aspek pencahayaan juga harus diperhatikan, materi video yang dihasilkan memenuhi kebutuhan penyajian visual, jangan terlalu gelap, jangan pula terlalu terang, karna akan menimbulkan *visual noise.*
5. Host melakukan opening setelah Bumper diputar, memperkenalkan diri, menyampaikan topik bahasan dan memperkenalkan narasumber. Contoh: *Assalamualaikum wr. wb. "Hallo Rekan, Jumpa Lagi di PodcastKAN.. Bersama Saya Eko Agus Purnomo. di Episode kali ini kita akan membahas tentang Penggambungan Skema Akreditasi, dan distudio telah hadir narasumber kita, beliau adalah Direktur Akreditasi Lembaga Inspeksi & Sertifikasi, selamat datang Bu Fajarina Budiantari",* dilanjutkan dengan pemaparan narasumber dan tanya-jawab, yang dibagi menjadi tiga segment. dengan pembagian 10 menit, jeda *flash bumper* disetiap segmentnya. Gunakan timer "Stopwatch" agar durasi tidak overtime. Pada tahapan ini Program Director bertugas *mendirect* jalanya produksi dengan memilih gambar secara *cut to cut* menggunakan *switcher,* metode ini memudahkan editor pada proses editing. karna materi video yang dihasilkan outputnya langsung *cut to cut.*
6. Tahap selanjutnya, mengupload hasil shooting ke library *G-Drive/Cloud,* sesuai folder yang telah dibuat, jangan lupa *rename* folder sesuai tangal produksi untuk memudahkan pencarian materi video oleh editor.

Selain menentukan tema yang mengacu pada tugas dan fungsi Komite Akreditasi Nasional, tim kreatif juga membantu produser dalam memilih topik yang sedang viral. topik ini mengacu pada berita-berita terkait topik atau isu yang akan dibahas (Wendratama, Jurnalisme Online, 2017). Yang tentunya masih berhubungan dengan skema akreditasi.

Pasca Produksi

Seperti yang ditulis oleh Franky Cutuhatunewa pada website *www.caraeditvideo.com* editing video adalah sebuah proses edit terhadap klip-klip video hasil dari proses shooting, dimana pada proses ini seorang editor memilih atau menyunting gambar dalam bentuk Video tersebut dengan cara memotong klip-klip video (cut to cut) kemudian menggabungkan potonganpotongan video tersebut, menjadi sebuah video yang utuh untuk kemudian menjadi sebuah video yang baik untuk ditonton**.** Pasca produksi adalah tahapan akhir pada produksi Podcastkan, sebelum dinyatakan on air atau layak ditayangkan. Dalam tahapan pasca produksi program yang sudah direkam harus melalui beberapa proses, diantaranya;

1. Preview master video hasil rekaman.
2. Editing Offline: memotong dan merangkai footage (video) hasil rekaman podcast menjadi rangkaian cerita yang utuh, sinkronisasi video dan audio. Dalam tahapan ini juga mulai memasukan backsound dan sound effect jika diperlukan. Dalam hal ini, editor tidak perlu melakukan editing offline *cut to cut,* karena output materi video yang dihasilkan sudah *cut to cut.*
3. Editing Online: ditahapan inilah seorang editor melakukan penyamaan warna *color correction* dan *color grading* bilamana ada gambar yang cacat. pada proses ini juga mulai memasukan logo podcast, lower third keterangan nama host, narasumber, *graphic,* narasi, *visual effect (suaikan kebutuhan penyajian podcast)*, karena dalam produksi podcastkan tidak banyak menggunakan visual effect.

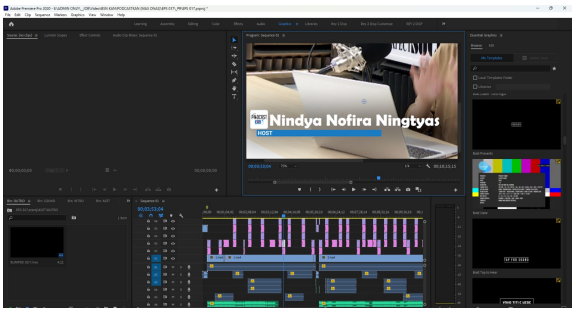

Gambar.7 Proses Editing Online

4. Proses yang terakhir adalah *mixing*, *mastering* dan rendering. tahap editing hasil akhir melewati proses *controlling quality* (QC) dengan memutar podcast dari awal sampai akhir untuk menentukan kelayakan penayangan podcast.

Penyajian PODCASTKAN:

Definisi Pemrograman Acara (Konten Program)

Kata program berasal dari bahasa inggris "programme" atau "program" yang artinya acara atau rencana. Undang-undang penyiaran di Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran. Dalam konteks ini, program diartikan sebagai segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Siaran berasal dari kata "siar" yang berarti menyebarluaskan informasi melalui pemancar. Kata "siar" yang ditambahkan akhir "an" membentuk kata benda, yang memiliki makna apa yang disiarkan. Siaran adalah hasil (output) stasiun penyiaran yang dikelola oleh organisasi penyiaran, merupakan hasil sinergi antara kreativitas manusia dan kecanggihan alat/sarana atau yang lazim disebut perpaduan antara perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software). Undang-undang nomor 32 tahun 2002 pasal 1 (1) menyebutkan bahwa siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Menurut buku TV Programming News & Entertainment, tayangan program televisi dibagi dalam dua kategori, yaitu program Berita dan Hiburan, yang dapat disajikan dalam berbagai macam format programnya. Podcast yang dulunya disajikan dalam format audio melalui platform *spotify,* kini podcast mengadopsi program talkshow televisi dengan menyajikan format *audio visual* atau lebih populer disebut Video Podcast yang ditayangkan di kanal youtube. Menurut Rusman Latief (2017: 12-18) Perbedaan format tersebut menjadikan tugas, tanggung jawab dan peran produser pada tiap format berbeda-beda.

Gambar.7 Presenter PodcastKAN

Acara ini dibawakan oleh tiga host yang berbeda, diantaranya Eko Agus Purnomo, Ranti Wening dan Nindya Novira Ningtyas. Ketiga host ini adalah staf internal yang merupakan ASN aktif yang bekerja di Komite Akreditasi Nasional.

Pembahasan Gambar:

1. Design dan pilihan warna "Biru" pada "Bumper Program" mengambil warna dasar dari logo Komite Akreditasi Nasional (KAN). Jenis font yang digunakan "Statliches Regular"
2. Tiga sosok/figur tampilan bumper diatas adalah host/presenter program Podcastkan, lengkap dengan keterangan nama-namanya.
3. Kotak kecil berlogo "KAN" dipojok bawah adalah "Link" atau tautan yang akan mendirect ke website/channel Youtube Komite Akreditasi Nasional berisikan beberapa video podcast dan kegiatan Komite Akreditasi Nasional.
4. Pemilihan "Backsound" yang digunakan pada saat diputar jenis "Up Beat", Funk Down-MK2, agar menjadi smash untuk menggugah audiens.

Gambar. 8 Narasumber PodcastKAN

Narasumber: **Donny Purnomo** (Sekertaris Jendral KAN) yang akan menjelaskan tentang system standardisasi, Penerapan Standardisasi, Menggunakan Standart, Penilaian Standarisasi. Host: Eko Agus Purnomo.

Pembahasan Gambar:

1. Design Thumbnail dibuat berdasarkan narasumber yang dihadirkan disetiap episodenya, hal ini untuk mempermudah pencarian diYoutube berdasarkan judul atau tema yang dibahas.
2. Design "Logo" yang terletak di tengah atas menggunakan font "Monstserrat", sebagai identitas visual dari program Podcastkan, yang tetap mengadopsi warna "Biru", tanpa menghilangkan "Centang Merah" tanda akreditasi yang khas dan melekat pada logo Komite Akreditasi Nasional (KAN).
3. Kenapa judul episode-1 "MengenalKAN Lebih Dekat"? sesuai dengan tujuan Podcastkan, sebelum memberikan suguhan informasi tentang skema akreditasi (Berbagai Macam Skema), tentunya kita harus mengenal lebih dekat tugas dan fungsi Komite Akreditasi Nasional, langsung dari Sekertaris Jendral KAN, yaitu Donny Purnomo.
4. Lower Third berwarna putih yang berada di bawah, sebagai informasi platform media sosal yang digunakan oleh Komite Akreditasi Nasional, yang terdiri dari website, instagram dan youtube

Berikut tampilan cover/thumbnail beberapa narasumber yang dihadirkan diPodcastkan, diantaranya:

Narasumber:
Sugeng Raharjo (Direktur Sistem Harmonisasi Akreditasi BSN) membahas tentang dibalik layar proses skema akreditasi. Host: Ranti Wening.

Narasumber:
Triningsih Herlinawati, M.Si (Direktur Akreditasi Lembaga Inspeksi & Sertifikasi) membahas tentang layanan akreditasi lembaga inspeksi dan sertifikasi. Host: Nindya Novira

Gambar. 9 Narasumber PodcastKAN

Narasumber:
Dr. A. Praba Drijarkara (Direktur Akreditasi Labortatorium) membahas tentang layanan akreditasi lembaga inspeksi dan sertifikasi. Host: Ranti Wening.

Narasumber:
Fajarina Budiantari, S.TP., M.Si (Direktur Akreditasi Lembaga Inspeksi & Sertifikasi) membahas tentang layanan akreditasi lembaga inspeksi dan sertifikasi. Host: Eko Agus Purnomo.

Gambar. 10 Narasumber PodcastKAN

KESIMPULAN DAN SARAN

New media merupakan seperangkat teknologi baru yang dapat memperluas penyebaran informasi bagi masyarakat. *New Media* memiliki ciri utama yaitu terdapatnya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dansifatnya yang ada di mana-mana.

PODCASTKAN merupakan sebuah program yang membahas tentang layanan Akreditasi (Berbagai Skema Akreditasi), dan sosialisasi program kerja Komite Akreditasi Nasional, dikupas secara mendalam dengan pembahasan yang menarik dan variatif disetiap episodenya. Podcast ini ditayangkan melalui kanal youtube Komite Akreditasi Nasional https://youtu.be/Rz9gN4qIvhM. Pemilihan narasumber podcastkan mengacu pada penggolongan narasumber yang tidak sembarangan atau spesial, dengan menggunakan Kaidah Jurnalistik "Teori ABC", *Accuracy* + *Balance* + *Clarity* = *Credibility*. yang mengundang para pakar yang sesuai dengan tugas dan fungsi seluruh

Direktorat Badan Standardisasi Nasional (BSN) dan Komite Akreditasi Nasional (KAN).

Podcast mudah diakses dan sangat fleksibe, yang dapat digunakan sebagai media untuk memenuhi berbagai kebutuhan informasi. Bicara tentang segmentasi, tentu Podcastkan memiliki segmentasi audiens yang berbeda, walaupun podcast ini dibuat untuk mitra dalam hal ini pelaku usaha/UMKM, pelaku industri, dan penyedia jasa. Namun podcast ini juga dapat ditonton oleh masyarakat umum, dengan harapan dapat menginspirasi untuk mengembangkan bidang usaha dan jasa yang mereka miliki, dengan standardisasi. Skema akreditasi lembaga penilai kesesuaian meliputi akreditasi kepada Lembaga Sertifikasi, Laboratorium, Lembaga Inspeksi, Penyedia Uji Profisiensi dan Produsen Bahan Acuan. Format penyajian Video Podcast merupakan pemilihan tepat karena disajikan dalam format audio visual (Video Podcast).

Podcastkan memanfaatan Youtube sebagai platform penayanganya, karena Youtube merupakan salah satu platform media sosial yang populer di kalangan pengguna internet di dunia. Popularitasnya menempati peringkat kedua media sosial dengan pengguna terbanyak di dunia. Berdasarkan data We Are Social dan Hootsuite (Januari 2023) ada 2,51 miliar juta pengguna YouTube di seluruh dunia, dan Indonesia menduduki peringkat ke empat jumlah pengguna Youtube mencapai 139 juta pengguna.

Media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi oleh karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai fasilitator *online* yang menguatkan hubungan antar pengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. informasi yang baik adalah informasi yang pesannya mudah dipahami secara utuh oleh masyarakat. Ada banyak faktor yang menunjang untuk menghasilkan konten atau publikasi yang berkualitas. Skill komunikasi adalah fondasi yang harus dimiliki tim kreatif Podcastkan.

Saran peneliti kepada tim produksi program Podcastkan, perlunya trobosan penyajian baru, dalam hal ini penambahan *special segment* seperti reportase atau vlog kegiatan para asesor lembaga penilai kesesuaian pada saat proses asesi diberbagai tempat dan wawancara dengan klien/mitra Komite Akreditasi Nasional. Usulan segment **"BlusuKAN"** Untuk Vlog Kegiatan Asesor Akreditasi Lembaga Penilai Kesesuaian, dan **"CeritaKAN"** Untuk Wawancara Seputar Pengalaman/Kisah Inspirasi dari Klien/Mitra Komite Akreditasi Nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, Hafied. 2015. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pres

Fachrudin, Andi. (2012). Dasar-Dasar Produksi Acara Televisi, Jakarta: Kencana Prenada Group

Djamal, Hidajanto dan Fachruddin, Andi. (2015). Dasar-dasar penyiaran : sejarah, organisasi, operasional, dan regulasi. Jakarta : Kencana

Ismail, Muhammad Ilyas. (2020). Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip,Teknik, dan Prosedur. Depok: Rajawali Pers.

Khanifaturrohmah. Nataly, Febriansyah. Ashfahani, Shulhuly. (2022). Strategi Produksi dalam Meningkatkan Kualitas Konten Norak di Channel Youtube Cameo Project, JIKOM: Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 14, No.02, Juli.2022

Kutanto, Haronas, Apriandi, Yousep Eka. (2019). TV Programming News & Entertainment. Yogyakarta:Andi Publisher

Latief, Rusman, Utud, Yusiatie. (2017). Menjadi Produser Televisi : Profesional Mendesain Program Televisi/Penulis. Jakarta : Prenadamedia Group (Kencana),

Lavircana, Rinda, Murdiansyah Herman, dan M. Agus Humaidi. (2020). Penggunaan Podcast sebagai Media Hiburan dan Informasi di Banjarmasin. Banjarmasin: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan MAB.

Morissan, (2009). Teori Komunikasi Organisasi.

Jakarta: Ghalia.

Morissan, (2015) Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi, Jakarta: Kencana

McQuail, Denis. (2011). Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika.

Naratama. (2004). Menjadi Sutradara Televisi dengan Single dan Multi Camera. Jakarta: Grasindo

Nasrullah, Rulli. (2017). Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Omarahi. (2015). Jurnalistik Televisi. Jakarta: Penerbit Erlangga

Perks, Lisa Glebatis dan Turner, Jacob S. (2019) Podcasts and Productivity: A Qualitative Uses and Gratifications Study. Taylor and Francis Online, Volume 22, No 1, July 2019

Putra, Ivan Fahturachman. (2020). Tingkat Kepuasan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2016 FISIP UNTAG Surabaya terhadap Podcast YouTube Deddy Corbuzier. Surabaya: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CVAlfabeta.

Sya'dian, Triadi.(2022). Strategi Kreatif Content Creatorpotensi Utama Dalam Memproduksi Video Obrolan Bisnis dan Kewirausahaan. Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial, Vol. 2 No. 1 Juli 2022.

Thifalia, N., & Susanti, S. (2021). Produksi Konten Visual Dan Audiovisual Media Sosial Lembaga Sensor Film. Jurnal Common, Volume 5, No. 01, Juli 2021.

Wendratama, Engelbertus. (2017). Jurnalisme Online: Panduan Membuat Konten Online yang Berkualitas dan Menarik. Jakarta: Bentang Pustaka

Yulia. (2010). Andai Aku Jadi Penyiar. Yogyakarta: CV Andi Offset.

E-JURNAL

Imarshan Idham (2020) Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis, Universitas Paramadina

Muhammad Afkar Sarvika dan Ira Dwi Mayangsari, (2016) Produksi Siaran Berita Televisi (Studi Deskriptif pada Proses Produksi Siaran Program Berita "Ada Berita Petang"), (Universitas Telkom: Jurnal e-Proceding of Management: Vol.3, No.2, Agustus 2016)

INTERNET

https://rencanamu.id/profesi/media-dan-periklanan/produser-konten-kreatif-tv-

Kemenparekraf, "Siaran Pers : Podcast Story Telling Dianggap Jadi Cara Baru yang Efektif Promosikan Wisata Budaya" https://pedulicovid19.kemenparekraf.go.id/siaran-pers-podcast-story-telling-dianggap-jadi-cara-baru-yang-efektif-promosikan-wisata-budaya/ diakses pada hari Selasa, 1 November2022 pukul 08.45 WIB.

Komite Akreditasi Nasional, "Sejarah dan Fungsi KAN", diakses dari http://kan.or.id/index.php/aboutkan/leadership, diakses pada hari Selasa, 1 November2022 pukul 08.45 WIB.

Kompas.com, "Pengertian *New Media* dan Manfaatnya" diakses dari https://www.kompas.com/skola/read/2021/12/07/093000269/pengertian-new-media-dan-manfaatnya, diakses pada hari Rabu, 23 November 2022 pukul 20.06 WIB.

The Podcasthost, "What is a Podcast? An Explanation in Plain English" https://www.thepodcasthost.com/listening/what-is-a-podcast/ diakses pada hari Selasa, 1 November2022 pukul 08.45 WIB

www.caraeditvideo.com/frankycutuhatunewa/editing/editor